

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan yang ada di Indonesia saat ini mengacu pada dua kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh sekolah dalam membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pelajaran yang telah ditentukan. (Inlow, 1966). Kurikulum dirancang dengan sedemikian agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Selain kurikulum, peningkatan pendidikan juga ditentukan dari cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Profesionalisme dan kreativitas guru sangat berpengaruh dalam menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang memiliki tingkat profesionalisme dan kreativitas tinggi tentunya sangat disenangi banyak peserta didik, dengan begitu pula peserta didik juga ikut senang dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu peran guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan pendidikan.

Mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk peserta didiknya agar bisa terarah ke situasi yang dapat membangun pengetahuan peserta didik dan dapat memajukan perkembangan peserta didik khususnya dalam hal sikap, jiwa, dan keterampilan pribadi peserta didik. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah usaha yang dilakukan guru untuk peserta didik dengan tujuan

agar peserta didiknya mengalami perubahan ke hal yang baik, khususnya dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adapun uraian kompetensi-kompetensi tersebut sebagai berikut: (1) Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (2) Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. (3) Kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi. (4) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa menguasai keterampilan dalam mengajar dan harus profesional dalam menjalankan perannya karena guru merupakan motivator, fasilitator, inisiator dan evaluator. Jadi disini dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan

mengajar yang efektif, kreatif dan inovatif dalam mengajar. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan wawancara singkat peneliti dengan salah satu siswa kelas V di SD Negeri Gebangsari 02, peneliti bertanya mengenai cara mengajar guru dalam pembelajaran matematika, siswa menjawab bahwa guru tersebut mengajarkan dengan cara bercerita sebelum masuk kedalam materi yang akan diajarkan, guru tersebut melakukan penghantar cerita dalam kondisi sesuai kenyataan yang sebelumnya akan disangkutkan dengan materi yang akan diajarkan, dengan begitu siswa tidak tegang terlebih dahulu dalam menghadapi materi.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang lainnya, mengemukakan bahwa ketika guru menjelaskan, guru juga memberi contoh agar siswa bisa lebih paham dan berfikir nyata sebelum diberikan soal nantinya. Setelah siswa paham, guru memberikan soal kepada siswa, dan jika siswa mampu menyelesaikan dengan benar, maka guru berhasil karena itu sama halnya dengan siswa dapat menyatakan ulang sebuah konsep dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal tersebut termasuk pencapaian dari indikator keterampilan guru dan juga indikator dari pemahaman konsep matematika. Namun ternyata hal tersebut tidak selalu dilakukan oleh guru, terkadang guru juga tidak memberikan contoh sebelum memberikan soal

karena ketika guru bertanya siswa sudah paham atau belum, siswa menjawab sudah, dari situlah guru berfikir bahwa siswa sudah paham dan tidak perlu memberikan contoh lagi.

Selain itu, pada saat peneliti mengobservasi di kelas V SD Negeri Gebangsari 02, peneliti mengamati guru dalam mengajarkan materi, guru juga menggunakan metode tanya jawab, setelah menjelaskan kemudian guru bertanya kepada siswa siswinya guna mengetahui sejauh mana siswa siswinya paham, dan tak hanya itu, terkadang guru juga membuat kelompok dan kemudian guru melakukan pendekatan dengan masing masing kelompok. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan masing masing kelompok untuk bertanya satu sama lain. Pada saat berkelompok, guru juga menjelaskan dengan suara lantang, karena besar kemungkinan untuk ramai pada saat berkelompok, tapi guru juga tidak kehabisan ide pada saat mengajar berkelompok, guru menggunakan media menarik agar perhatian siswa terpusatkan lagi.

Kreativitas guru sendiri juga harus selalu modern mengikuti semakin berkembangnya pembelajaran pada jaman sekarang, salah satu kreativitas guru yang sangat diperlukan yaitu kreativitas dalam memberikan pemahaman kepada siswa secara verbal dan mampu memberikan contoh kepada siswa dari konsep yang akan dipelajari. Siswa bisa dikatakan berhasil apabila guru juga berhasil dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Hal itu sudah bisa dikatakan sudah cukup memenuhi syarat dalam indikator pemahaman konsep.

Salah satu contoh tingkat profesionalisme dan keterampilan guru dapat kita lihat dari cara guru memberi pemahaman konsep pada peserta didik saat pembelajaran

matematika. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sering kali dihindari oleh banyak peserta didik karena kesulitan yang harus dihadapi saat memecahkan masalah, kesulitan yang sama pun juga dihadapi oleh para guru dalam memberi pemahaman konsep pada peserta didik mengingat masing-masing peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang berbeda.

Berdasarkan hasil TIMSS (*Trend in International Mathematics Science Study*) tahun 2011 prestasi siswa Indonesia bidang matematika menempati peringkat 38 dari 42 negara dengan skor 386, sedangkan pada tahun 2015 menempati peringkat 45 dari 50 negara dengan skor 397. Data dari PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2012 menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang matematika menempati peringkat 64 dari 65 negara dengan skor rerata 375, sedangkan pada tahun 2015 skor rerata matematika siswa Indonesia adalah 385 dengan skor rerata OECD 494. Hasil studi internasional tersebut menunjukkan banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran matematika.

Soedjadi (2001) mengatakan bahwa matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang sangat penting dalam penguasaan IPTEKS. Marpaung (2001) mengatakan bahwa sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh setiap orang. Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang dipilih atas dasar kepentingan pengembangan kemampuan dan keperibadian peserta didik serta perkembangan ilmu dan teknologi, perlu selalu dapat sejalan dengan tuntutan kepentingan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan.

Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi matematika sekolah siswa selalu lebih rendah dibanding dengan bidang studi lain. Ini berarti bahwa adanya permasalahan pembelajaran matematika sekolah baik proses maupun penguasaannya. Hudojo (1999) mengatakan bahwa pembelajaran matematika sekolah mulai dari SD sampai perguruan tinggi merupakan permasalahan yang tak kunjung terselesaikan. Upaya peningkatan mutu proses pembelajaran untuk mencapai keluaran yang berkualitas terus diupayakan oleh berbagai pihak, upaya ini dengan sendirinya harus diartikan sebagai upaya perbaikan dalam pendidikan.

Prestasi akademik siswa di Indonesia khususnya mata pelajaran matematika tergolong pada tingkat yang rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari situs Sriwijaya Post ditulis oleh Yuliani (2014), perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat pada mata pelajaran matematika yakni sebesar 6,52, nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,36 dan 7,25.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat rendahnya pemahaman matematika siswa Sekolah Dasar. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V di SD Negeri Gebangsari 01 dan SD Negeri Gebangsari 02 menunjukkan secara umum kendala yang dihadapi saat memberi soal pada peserta didik adalah saat peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Hal ini menunjukkan guru harus lebih memperhatikan strategi yang digunakan agar siswa bisa tertarik dan lebih

memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, guru juga harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan konsep dasar matematika agar siswa mampu memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran matematika.

Menurut Bruner (Hudojo,H. 1990:48) belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Teori Bruner mengenai konsep matematika tersebut sedikit berhubungan dengan beberapa indikator yang terdapat pada pemahaman konsep matematika. Guru berperan dalam pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan pemahaman konsep, serta menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Pemahaman konsep merupakan dasar dalam pendidikan. Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (Kesumawati, N. 2008: 3). Pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika ini sangat penting karena pada tahap ini merupakan tahap dasar dari tahap-tahap selanjutnya, apabila peserta didik sudah paham dalam pemahaman konsep, maka peserta didik akan lebih mudah untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya

dan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Mengingat pentingnya pemahaman konsep, maka keterampilan guru dalam memberi pemahaman konsep pada peserta didik pun juga harus diutamakan.

Berdasarkan hasil observasi saat peneliti ditugaskan untuk menjaga di kelas V SD Negeri Gebangsari 02 pada saat mata pelajaran matematika, pada saat itu peneliti mengawasi siswa siswa dalam mengerjakan soal tersebut, namun pada saat waktu sudah habis, ada sebagian siswa yang mengerjakan melebihi waktu yang telah ditentukan. Ketika peneliti menghampiri siswa siswa tersebut, peneliti bertanya apakah siswa tersebut paham atau tidak, siswa menjawab paham namun dalam pengerjaannya ternyata siswa belum paham, hal tersebut terbukti ketika peneliti mendampingi siswa dalam pengerjaan, peneliti bertanya dan siswa belum bisa menjawabnya.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian mengenai pemahaman konsep matematika berjudul “Analisis Keterampilan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa kelas V di SD”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu menganalisa keterampilan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri Gebangsari 01 dan SD Negeri Gebangsari 02 dan fokus pada kelas V materi bangun datar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas V di SD Negeri Gebangsari 01 dan SD Negeri Gebangsari 02?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas V di SD Negeri Gebangsari 01 dan SD Negeri Gebangsari 02

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini adabeberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan pada seluruh tenaga kerja agar lebih terampil dalam menyampaikan materi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

2. Bagi Guru

Agar guru dapat mengetahui betapa pentingnya keterampilan yang harus digunakan dalam memberikan pemahaman konsep pada peserta didik agar pemahaman konsep peserta didik lebih meningkat karena ketertarikan peserta didik terhadap keterampilan guru saat menyampaikan

3. Bagi Peserta Didik

Agar peserta lebih mudah memahami pelajaran matematika sesuai dengan keterampilan yang dimiliki guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep para peserta didik, karena apabila guru sangat terampil dalam memberi pemahaman, maka peserta didik juga akan semakin memahami dan dapat meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik itu sendiri.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.